

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** Nyeri paska operatif merupakan masalah dan memberikan pengaruh negative terhadap kualitas hidup. Angka kejadian nyeri paska mastektomi yang persisten didapatkan sebanyak 25-60%. sebagian mengalami nyeri neuropati yang dikenal dengan *post mastectomy pain syndrome (PMPS)*. Data di RSUD Dr. Soetomo didapatkan 132 kasus mastektomi dari tahun 2011-2017. Obat anti kejang biasa digunakan untuk mengatasi jenis nyeri neuropati oleh karena mekanisme aksinya pada kanal voltase dan kanal ligan di jalur nyeri sentral Carbamazepine yang diberikan dalam dosis terapeutik ditunjukkan mampu menekan rangsangan saraf frekuensi tinggi oleh karena penghambatan kanal Natrium dan potensiasi reseptor GABA. Sehingga dapat menjadi analgetik adjuvant sekaligus sebagai ansiolitik pada pasien yang akan dilakukan operasi radikal mastektomi.

**Metode :** Penelitian uji klinis yang dilakukan secara post test *double blind randomized control group design* dengan sampel sebanyak 16 pasien yang menjalani operasi Radikal mastektomi di GBPT RSUD Dr. Soetomo Surabaya yang memenuhi kriteria inklusi. Sampel yang memenuhi kriteria inklusi dilakukan randomisasi dan diberikan label A dan label B. Pelabelan obat dan randomisasi di kerjakan dan diberi label oleh pihak Farmasi. 8jam sebelum operasi diberikan obat yang telah diberikan label. sebelum operasi berakhir diberikan analgetik ketorolac 30 mg i.v. dan tramadol 50-100 mg i.v. Setelah berada di ruang pulih sadar 2 jam paska operasi nilai *Visual Analog Scale (VAS)* pasien dievaluasi dan evaluasi dilanjutkan sampai 12 jam dan 24 jam di ruangan. Pengukuran *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS)* juga dievaluasi di ruang premedikasi untuk mengevaluasi tingkat kecemasan pasien. Apabila terjadi efek samping mual dan muntah maka diberikan rescue.

**Hasil :** Berdasarkan parameter VAS tidak didapatkan perbedaan bermakna secara statistik pada 2 jam paska operasi kelompok carbamazepine  $2,63 \pm 3,335$  sedangkan pada kelompok kontrol sebesar  $3,63 \pm 1,302$  ( $p=0,086$ ). Setelah 12 jam kelompok carbamazepine adalah  $2,13 \pm 1,885$  sedangkan pada kelompok kontrol adalah  $4,25 \pm 0,707$  ( $p=0,023$ ) dan 24 jam kelompok carbamazepine adalah  $1,63 \pm 1,061$  sedangkan pada kelompok kontrol adalah  $3,87 \pm 0,641$  ( $p=0,003$ ). Nilai Delta APAIS ( penurunan nilai APAIS) pada masing kelompok carbamazepine adalah  $0,37 \pm 3,159$  dan pada kelompok kontrol -  $2,63 \pm 4,069$  ( $p=0,009$ ). Efek samping mual muntah yang muncul dari kelompok carbamazepine satu orang dari delapan sampel (12,5%), sedangkan dari kelompok kontrol dua orang dari total delapan sampel (25,0% ).

**Simpulan :** Ada perbedaan pemberian Carbamazepine per oral sebagai analgesia preemptive yang diukur dari nilai *Visual Analogue Scale (VAS)* serta memperbaiki skor *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS)* paska operasi dibanding tanpa pemberian carbamazepine per oral pada wanita yang dilakukan operasi mastektomi di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

**Keywords :** Carbamazepine, Nyeri, Cemas, VAS, APAIS